

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata hipertensi berasal dari bahasa Inggris hypertension yang bersumber dari Latin "hyper" dan "tension". "Hyper" bermakna sangat atau berlebihan sedangkan "tension" bermakna dorongan atau ketegangan. Hypertension kemudian berkembang menjadi terminologi medis yang terkenal untuk menunjuk kondisi tekanan darah meningkat. Tekanan darah merupakan kekuatan yang digunakan darah yang dialirkan dari jantung untuk mengatasi resistensi saluran darah, apabila tekanan darah individu naik secara drastis dan selanjutnya bertahan tinggi, individu tersebut bisa dinyatakan memiliki tekanan darah meningkat atau hipertensi. Satu dari permasalahan keperawatan yang kerap ditemukan pada hipertensi adalah pengelolaan kesehatan keluarga yang kurang efektif.

Pengelolaan kesehatan keluarga yang kurang efektif diklasifikasikan sebagai persoalan tingkah laku (edukasi dan pengajaran), dicirikan dengan penatalaksanaan permasalahan kesehatan keluarga yang tidak optimal. Keadaan ini dipengaruhi oleh kompleksnya struktur layanan kesehatan, rencana perawatan yang rumit, keberadaan pertentangan dalam penetapan keputusan, beban ekonomi, banyaknya permintaan yang harus dicapai, serta kesulitan dalam relasi keluarga. Gejala-gejala subjektif mencakup minimnya pengetahuan terhadap keadaan kesehatan dan kendala dalam melaksanakan tata cara perawatan, sedangkan gejala-gejala objektif

meliputi kemunduran keadaan penyakit anggota keluarga dan penatalaksanaan yang kurang sesuai, termasuk kegagalan dalam meminimalkan faktor risiko. Keadaan medis yang berkaitan mencakup penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), multiple sclerosis, rheumatoid arthritis, nyeri kronis, ketergantungan zat, serta gagal ginjal atau hati pada tahap akhir (DPP, 2017).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 1,28 miliar dengan rentang umur 30 sampai 79 tahun di seluruh dunia mengidap penyakit hipertensi, dengan dua pertiga dari individu tersebut berada di negara berpendapatan menengah kebawah. WHO juga mencatat 46% orang dewasa tidak mengetahui bahwa mereka mengalami tekanan darah tinggi, dan separuhnya saja (42%) yang mendapat diagnosis dan pengobatan. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) yang dapat mengendalikan tekanan darah mereka. Hipertensi termasuk penyakit yang menjadi penyumbang utama kematian dini secara global, yang mendorong WHO untuk menetapkan sasaran global untuk hipertensi: penurunan jumlah penderita hipertensi sebesar 33% dari 2010 sampai 2030 (WHO, 2023). Riset Kesehatan Dasar 2018 menyatakan bahwa lebih dari 63 juta penduduk Indonesia mengidap hipertensi, dengan jumlah sebesar 34,1% pada penduduk usia 18 tahun ke atas. Diestimasi terdapat 63.309.620 kasus hipertensi di Indonesia, dengan 427.218 kematian akibat kondisi tersebut. Hipertensi menyerang berbagai kelompok usia, meliputi 31,6% pada kelompok dengan umur 31-44 tahun, 45,3% pada kelompok usia 45-54 tahun, dan 55,2% pada kelompok dengan usia 55-64 tahun. Dari angka

prevalensi 34,1%, hanya 8,8% yang terdiagnosis hipertensi, dan 13,3% yang terdiagnosis tidak meminum obat apa pun, sedangkan 32,3% tidak meminum obat secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui kondisinya. Karena itu banyak penderita hipertensi tidak mendapatkan penanganan yang tepat . Di Provinsi Jawa Timur, sebanyak 22,71% penduduk tercatat mengidap hipertensi, yang setara dengan 2.360.592 jiwa. Dari jumlah tersebut, 18,99% merupakan laki-laki (808.009 orang) dan 18,76% merupakan perempuan (1.146.412 orang). Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup signifikan di wilayah tersebut (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Menurut data statistik dinas kesehatan di ponorogo terdapat 291.738 penderita hipertensi dengan 146.758 yaitu perempuan dan 144.980 penderita yaitu laki-laki. dikecamatan Pulung terdapat 15.981 dengan penderita perempuan sebanyak 8.041 dan laki-laki 7.940 dengan jumlah yang mendapatkan fasilitas kesehatan 7.912 yang mana masih ada 8.062 yang tidak mendapatkan fasilitas kesehatan (Dinas kesehatan, 2023).

Solusi asuhan keperawatan terhadap pasien hipertensi dengan permasalahan manajemen kesehatan keluarga yang belum efektif sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) Perencanaan perawatan yang melibatkan dukungan keluarga (I.13477) merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan kesehatan individu melalui partisipasi aktif anggota keluarga. Langkah pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi kebutuhan dan harapan keluarga terkait

kesehatan, yang mencakup pemahaman tentang kondisi kesehatan pasien, harapan untuk proses penyembuhan, serta keinginan untuk terlibat dalam perawatan. Proses ini memerlukan komunikasi yang efektif antara perawat dan keluarga untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang dinamika keluarga dan dukungan emosional yang diperlukan. Dalam konteks tindakan terapeutik, penting untuk memberikan motivasi pada keluarga untuk mengembangkan sikap dan emosi yang positif terhadap kesehatan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti mengedukasi keluarga tentang pentingnya pola pikir sehat dan dukungan emosional yang kuat. Pemanfaatan sarana dan fasilitas yang tersedia dalam keluarga juga menjadi fokus utama, di mana anggota keluarga diajarkan bagaimana cara pengobatan hipertensi secara mandiri, dan menjadwalkan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Mengoptimalkan lingkungan rumah juga termasuk dalam perencanaan perawatan. Keluarga didorong untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi pemulihan pasien, seperti menyediakan ruang yang nyaman, menjaga kebersihan, dan menciptakan rutinitas yang mendukung kesehatan mental dan fisik. Hal ini juga termasuk penyesuaian pola makan dan aktivitas sehari-hari yang mendukung proses penyembuhan. Mengedukasi informasi mengenai fasilitas kesehatan yang ada di sekitar keluarga. Ini mencakup penjelasan tentang fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas dan layanan dukungan lainnya yang dapat diakses, Mengedukasi penyakit dan program pengobatan seperti memberikan informasi yang jelas dan komprehensif tentang kondisi kesehatan yang dihadapi pasien, serta berbagai pilihan pengobatan yang

tersedia (PPNI, 2018).

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa”

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan keluarga dalam mendukung salah satu anggotanya yang mengalami hipertensi, dengan fokus pada penanganan masalah manajemen kesehatan keluarga yang belum berjalan secara efektif, berdasarkan studi kasus di Puskesmas Pulung, Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan keluarga dalam mendukung salah satu anggotanya yang mengalami hipertensi, dengan fokus pada penanganan masalah manajemen kesehatan keluarga yang belum berjalan secara efektif, studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Pulung, Kabupaten Ponorogo..

2. Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga pada studi kasus

di Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo.

2. Merumuskan diagnosa keperawatan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga pada studi kasus di Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo.
3. Merencanakan intervensi keperawatan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga pada studi kasus di Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo.
4. Melakukan implementasi keperawatan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga pada studi kasus di Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga pada studi kasus di Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga pada studi kasus di Puskesmas Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Studi kasus ini diharapkan menjadi karya tulis yang bisa dipakai untuk memperdalam pemahaman serta mendukung penerapan ilmu keperawatan yang berhubungan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perawat

Hasil karya tulis ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam pemberian asuhan keperawatan yang berhubungan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pengembangan ilmu dan teori keperawatan terkait keperawatan yang berhubungan bersama anggota keluarga yang mengalami hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga.

3. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran atau contoh untuk mengetahui hal-hal lebih lanjut terkait keperawatan yang berhubungan bersama anggota keluarga yang mengalami

hipertensi, di mana keluarga menghadapi permasalahan dalam efektivitas manajemen kesehatan keluarga.

